

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara harfiah, sampah didefinisikan sebagai suatu bahan yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Chandra, 2006). Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah yang jumlahnya sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan ke lingkungan sekitar.

Industri pelumas merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memproduksi berbagai jenis pelumas untuk mesin kendaraan, peralatan industri, dan penggunaan lainnya. Proses produksi ini menghasilkan limbah non-B3, seperti kardus, kertas, kemasan plastik, atau kaleng yang tidak memenuhi standar dan perlu dikelola dengan cara yang benar untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan (Nurhayati et al., 2023).. Pengelolaan limbah dilakukan di dalam industri melalui TPS domestik yang berperan sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum limbah diproses lebih lanjut. Namun, pada kondisi eksisting, TPS domestik yang kurang memadai menimbulkan keterbatasan dalam operasional harian industri pelumas.

Kondisi ini menimbulkan beberapa tantangan utama dalam pengelolaan TPS meliputi inefisiensi, risiko pencemaran limbah, serta kesulitan dalam pemantauan dan perawatan (Haifa et al., 2024). Pengelolaan TPS domestik di Indonesia diatur oleh Permen LHK Nomor 19 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pengelolaan Limbah Non-B3 yang mewajibkan TPS untuk memiliki kapasitas yang memadai, sistem pencegahan pencemaran, dan terlindungi dari cuaca ekstrim. Oleh

karena itu, laporan magang ini disusun untuk mengevaluasi desain TPS domestik eksisting guna mengoptimalkan kinerja TPS menjadi lebih efisien. Evaluasi ini dilakukan untuk mengurangi biaya transportasi dan logistik limbah non B3, peningkatan keselamatan kerja, serta pengurangan risiko pencemaran.

1.2 Tujuan Kegiatan Magang

Secara umum, tujuan dari kegiatan magang adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung di lapangan, sehingga dapat memahami kegiatan operasional yang dilakukan di perusahaan.
2. Mengembangkan kemampuan intrapersonal seperti pemecahan masalah yang diperlukan dalam karir di masa mendatang.
3. Menghubungkan konsep-konsep akademis dengan situasi di dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat melihat relevansi dan penerapan nyata dari apa yang telah dipelajari.
4. Memperluas koneksi dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri.
5. Meningkatkan profesionalitas dan etika kerja di tempat magang.

1.3 Tujuan Topik Khusus Magang

Tujuan khusus dari kegiatan magang di PT Pertamina Lubricants adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kegiatan operasional di lingkungan PT Pertamina Lubricants.
2. Mengetahui kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) eksisting di perusahaan.
3. Mempelajari alur pengelolaan persampahan yang ada di PT Pertamina Lubricants.

4. Melakukan evaluasi terhadap Tempat Penampungan Sementara (TPS) berdasarkan regulasi yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari kegiatan magang MBKM di PT Pertamina Lubricants antara lain :

1. Magang MBKM dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari tanggal 1 September 2025 hingga tanggal 30 Desember 2025.
2. Magang dilaksanakan di PT Pertamina Lubricants Kantor Pusat yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Tim. No.11-13, RT.6/RW.1, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110 untuk mengerjakan tugas umum dan menganalisis tugas khusus.
3. Magang dilaksanakan di PT Pertamina Lubricants *Production Unit* Jakarta yang berlokasi di Jl. Jampela No.2227, RW.1, Koja, Kec. Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14220 untuk pengambilan data tugas khusus dan mempelajari proses produksi pelumas.
4. Pelaksanaan magang di kantor pusat mempelajari tentang tugas HSSE secara umum, sedangkan pada Production Unit Jakarta mempelajari tentang tugas khusus di bidang persampahan.

1.5 Manfaat Kegiatan

1.5.1 Manfaat bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Manfaat kegiatan magang bagi universitas adalah sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan magang, pihak kampus dapat menyesuaikan program studi dengan kebutuhan industri. Sehingga pembelajaran bisa dibuat lebih efektif dan relevan.
2. Membantu universitas untuk memperkuat relasi dengan perusahaan lain yang nantinya dapat menghasilkan proyek bersama ataupun penelitian.

3. Meningkatkan reputasi kampus melalui komitmen mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi yang siap untuk bekerja.
4. Mendapatkan informasi langsung dari perusahaan mengenai keterampilan yang sedang diperlukan.
5. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan proyek inovatif serta berkontribusi terhadap masyarakat.

1.5.2 Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat magang bagi mahasiswa adalah :

1. Mengembangkan keterampilan teknis dan *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah yang berguna di dunia kerja.
2. Mendapatkan pengalaman praktik di lapangan dengan menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari.
3. Membangun relasi secara profesional dengan mentor, rekan kerja, ataupun pemimpin industri yang membuka peluang pekerjaan di masa depan.
4. Mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai macam bidang pekerjaan yang membantu mahasiswa untuk memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
5. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dengan berbekal pengalaman yang didapat untuk terjun ke dunia pekerjaan.

1.5.3 Manfaat bagi Mitra

Manfaat magang bagi perusahaan antara lain :

1. Memperbaiki reputasi perusahaan dengan menunjukkan komitmen perusahaan sebagai tempat kerja yang bertanggung jawab.
2. Melatih calon tenaga kerja sambil mendapat kontribusi langsung pada tugas-tugas harian atau proyek perusahaan.
3. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan merekrut mahasiswa yang berpotensi sebagai calon karyawan serta telah dilatih secara akademis dan siap berkontribusi di lingkungan pekerjaan.

4. Mahasiswa membantu menyelesaikan tugas-tugas harian dan tugas khusus yang sedang dikerjakan oleh perusahaan.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menilai aspek keterampilan, motivasi, dan kecocokan mahasiswa dengan budaya perusahaan sebelum direkrut permanen.